

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan antar perusahaan yang diiringi dengan perkembangan usaha yang pesat saat ini semakin ketat. Perkembangan usaha menyebabkan tingginya tantangan yang harus dihadapi perusahaan, sehingga apabila ketidakpastian dalam sebuah perusahaan meningkat, maka menyebabkan perusahaan melakukan segala cara untuk bisa bertahan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melihat kinerja sebuah perusahaan dari laporan keuangan yang dimilikinya. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dan manajemen perusahaan atas pengelolaan semua aktivitas yang ada di dalamnya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2021) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Di Indonesia, laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) agar dapat

menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk menentukan metode akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan, Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini konservatisme akuntansi diterapkan dalam laporan keuangan sebagai salah satu prinsip dasar yang mempengaruhi bagaimana laporan keuangan disusun dan bagaimana data keuangan disajikan dan dampak positif konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya prinsip akuntansi ini dalam memengaruhi keputusan investasi, profitabilitas perusahaan, asimetri informasi, implementasi di negara berkembang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Lalu pada penelitian ini fenomena masalah yang diangkat adalah perusahaan multinasional Exxon Mobil menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan mereka. Prinsip konservatisme akuntansi berarti bahwa perusahaan cenderung mengadopsi sikap yang paling hati hati dan konservatif ketika menilai aset dan kewajiban serta mengalokasikan pendapatan dan biaya. Dalam hal amortisasi aset tetap, perusahaan yang memiliki aset jangka panjang seperti fasilitas produksi, dalam mengamortisasi aset ini, prinsip konservatisme dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan umur ekonomis yang lebih pendek atau metode amortisasi yang lebih konservatif, sehingga mengurangi nilai aset secara lebih tepat.

Namun, penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang berlebihan dapat memberikan gambaran yang terlalu suram tentang kondisi dan hasil operasi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi keyakinan dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan mempengaruhi keputusan bisnis yang diambil oleh pemangku kepentingan.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka penerapan konservatisme harus dilakukan secara proporsional. Konservatisme harus diterapkan secara akurat dan tidak boleh mengurangi transparansi dan akurasi laporan keuangan.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya Fatmariyani (2017). Konservatisme juga diinterpretasikan sebagai kecenderungan akuntan untuk mengakui berita baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita buruk sebagai kerugian Basu (2017). Istilah konservatisme tidak lagi digunakan dalam *Internasional Finansial Reporting Standard* (IFRS) dan diganti dengan *prudence* sejak tahun 2010. *Prudence* lebih berfokus pada kehati-hatian dalam melakukan penilaian pada keadaan yang tidak pasti pada suatu perusahaan, sehingga penilaian perusahaan terhadap aset, utang, dan lainnya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa direayasa. Penerapan konservatisme semenjak diberlakukannya IFRS tetap dilaksanakan,

meskipun IFRS menyiratkan bahwa prinsip ini tidak lagi digunakan. Perusahaan tetap menggunakan konservatisme dalam beberapa keadaan tertentu seperti kompensasi kerugian menyebabkan pengakuan piutang pajak tangguhan, kapitalisasi biaya pengembangan, dan pengakuan cadangan piutang tidak tertagih Apriani (2015).

Konservatisme dalam akuntansi masih menimbulkan pro dan kontra terutama di kalangan peneliti. Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunitik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Terdapat beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Debt Covenant*. *Debt Covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Kontrak jangka utang panjang / *Debt Covenant* adalah suatu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan para manajer terhadap kepentingannya seperti halnya dalam pembagian dividen berlebih atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan Pambudi (2017). Menurut penelitian Sinambela & Almilialia (2018) dan Pambudi (2018) menyatakan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan *Debt Covenant* berpengaruh signifikan

terhadap konservatisme akuntansi Wulandari & Ilham (2016) . Dan menurut Watts (2018) menyatakan bahwa motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak lepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *Debt Covenant*. Dan selanjutnya Watts melakukan pengembangan tentang pengaruh *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada tahun (2015). Menyatakan bahwa konservatisme akuntansi timbul sebagai mekanisme pengontrakan yang efisien. Sehingga manajer berkomitmen untuk melaporkan secara konservatif dikarenakan laporan tersebut dapat mengurangi biaya keagenan. Dan semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas maka semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit. Dan manajer mengambil langkah untuk menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis, dan hal ini bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi. Yaitu mengakui biaya di awal dan menghindari pengakuan pendapatan di awal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set* adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang Sutrisno (2018). Sedangkan menurut Yuliani (2016) *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Dalam penelitian Salim & Prima Apriwenni (2019) menyimpulkan *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap penerapan

prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian menurut Salim (2019) hasil ini berbanding terbalik yang menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Kepemilikan Manajerial dimana keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan yang bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Dan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dapat diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pihak lainnya dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Adam & Goyal (2017) menjelaskan dan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial sangat berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dimana menjelaskan semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh para dewan direksi selaku manajemen perusahaan, dan laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Sedangkan menurut Anggraeni (2017) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas konservatisme akuntansi. Dan menurut Pambudi Siregar (2017) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki presentase tinggi akan mendorong dilakukannya penggunaan hak untuk mengontrol dalam memaksimalkan kesejahteraan manajemen. Semakin tinggi

kepemilikan manajerial maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan karena manajer memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang tinggi agar memiliki kinerja yang bagus dan mendapat bonus. Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Manajerial harus lebih berhati-hati dalam mengakui laba dan beban dikarenakan semakin tinggi saham yang dimiliki pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba yang dapat menyebabkan rendahnya penerapan Konservatisme Akuntansi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pengaruh kepemilikan saham manajemen akan menurunkan permasalahan karena semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin kuat pula motivasi mereka untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Dan menurut Limantauw (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen dapat berperan sebagai fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, dan dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekpropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Laporan keuangan akan menjadi informasi yang sangat relevan dan baik apabila inside directors dan manajemen sebagai pemegang saham dan menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik, namun perusahaan akan lebih tidak Konservatif karena manajemen akan berusaha meningkatkan nilai laba demi mempertahankan nilai saham yang tinggi. Lafond dan Roychowdhury (2018) menyatakan bahwa semakin kecil Kepemilikan Manajerial maka permasalahan yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan laporan yang bersifat Konservatif akan semakin meningkat.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Arus Kas Operasi (*Operating cash flow*) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menggunakan konsep Konservatisme Akuntansi tidak mengakui adanya laba, namun jika terjadi rugi maka akan diakui menurut Suwardjono (2017) dan menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman dan membayar deviden dalam melakukan investasi baru tanpa mengandalkan perdanaan dari luar. Jadi arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Dan semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan lebih baik dan akan menghasilkan laba yang sangat baik pada periode kedepannya dan hal ini dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi dan akan membuat perusahaan lebih konservatif ketika Arus Kas Operasi yang dihasilkan tinggi. Laporan Arus Kas Operasi (*Operating cash flow*) menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas laba. Aktivitas Operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama dari pendapatan perusahaan. Menurut Bahri (2018) Semakin meningkat arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan kinerja keuangan akan semakin membaik dan perusahaan akan lebih konservatif ketika arus kas yang dihasilkan semakin meninggi.

Adapun alasan yang mendasari penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan baik para investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat dalam membuat keputusan serta menjalankan terjadinya kegiatan dalam suatu

perusahaan. Penelitian ini melibatkan perusahaan *Sektor Industry dan Barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjelaskan perbedaan dan pengaruh dari masing masing penelitian di atas maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh *Debt Covenant, Invesment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Operasi* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Industry dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh *Debt Covenant, Invesment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Operasi* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Industry dan Barang Konsumsi.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan informasi sekaligus mencerminkan kesadaran bagi pihak manajemen.
3. Tipe kepemilikan atau pemegang saham yang terbesar adalah salah satu faktor penentu majunya suatu perusahaan tersebut.
4. Konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan di Indonesia masih belum merata.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan penulisan yang saya angkat agar ruang lingkup permasalahan yang di teliti terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitiannya pada Analisis Pengaruh *Debt Covenant*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Operasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor *Industry* dan *Barang Konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah pada penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Debt Covenant*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Operasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor *Industry* dan *Barang Konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Apakah pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *industry* dan *barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Apakah pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *industry* dan *barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Apakah pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *industry* dan *barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Debt Covenant*, *Invesment Opportunity Set*, Kepemilikan Mnajerial dan Arus Kas Operasi terhadap Konesrvatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Industry dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk menguji pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industry dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industry dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor industry dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan Akademis (Teoritis) dan lingkungan kehidupan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan, dan membuka wawasan dan membuka pola pikir dan paradigma bagi kalangan akademis untuk pengembangan ilmu penelitian dalam bidang Ekonomi terkait dengan Analisis Pengaruh *Debt Covenant*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Operasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Industry dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian mengenai pengaruh Konservatisme Akuntansi sebagai perencanaan dan pengendalian yang berorientasi pada pencapaian perusahaan secara efektif.
3. Bagi Universitas penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang topik sejenis dan berguna untuk peneliti selanjutnya. Serta berbagai informasi bagi akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.